

# Strategi Adaptasi dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital 4.0

Muaddyl Akhyar<sup>1\*</sup>, Iswantir M<sup>2</sup>, Susanda Febriani<sup>3</sup>, Ramadhoni Aulia Gusli<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

---

## INFO ARTIKEL

### *Riwayat Artikel:*

Diterima: 14-04-2024

Disetujui: 27-04-2024

Diterbitkan: 29-04-2024

---

### *Kata kunci:*

Kurikulum

Pendidikan Agama Islam

Revolusi Industri 4.0

---

## ABSTRAK

**Abstract:** Nowadays, industrial progress has demanded society to be able to handle all problems, especially in the field of education. In the era of the industrial revolution 4.0, educational institutions face great challenges to address the problems and changes that arise in people's lives to prevent the negative impact of rapid progress. The 4.0 revolution is characterised by the rapid advancement of science and technology, which has led to major breakthroughs for society. Some people become motivated and able to develop science and produce new innovations to meet the needs of society in various fields, including in the field of education. This research uses a library research approach or literature study, where data sources are examined with references to books, articles, previous research journals, and other scientific works related to the adaptation and innovation strategies of the Islamic education curriculum in the digital 4.0 era. The results show that Islamic education may be able to re-explore the ability to recognise all the potential it has, and then equip it with availability.

**Abstrak:** Saat ini, kemajuan industri telah menuntut masyarakat untuk dapat menangani semua masalah, terutama di bidang pendidikan. Pada era revolusi industri 4.0, institusi pendidikan menghadapi tantangan besar untuk mengatasi masalah dan perubahan yang muncul di dalam kehidupan masyarakat untuk mencegah dampak negatif dari kemajuan yang cepat. Revolusi 4.0 ditandai dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang telah menyebabkan terobosan besar bagi masyarakat. Sebagian orang menjadi termotivasi dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan menghasilkan inovasi baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang, termasuk di bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan, di mana sumber data diperiksa dengan referensi buku, artikel, jurnal penelitian sebelumnya, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan strategi adaptasi dan inovasi kurikulum pendidikan Islam di era digital 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam mungkin dapat menggali kembali kemampuan untuk mengenali segala potensi yang dimilikinya, dan kemudian membekalinya dengan ketersediaan.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Muaddyl Akhyar,

Universitas Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail: [muaddylakhyar@gmail.com](mailto:muaddylakhyar@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Salah satu perkembangan zaman yang telah terjadi saat ini adalah kedatangan era digital, juga dikenal sebagai revolusi industri 4.0. Revolusi ini menunjukkan perubahan besar di berbagai bidang, termasuk kehilangan norma-norma, tradisi, dan cara interaksi masyarakat. Kemudian muncul masalah baru, terutama terkait pembelajaran pendidikan Islam, yang terus mengalami perubahan dan perkembangan (Fannah et al., 2022). Jika percakapan akrab antara siswa dan guru terasa tabu di masa lalu, sekarang justru wajar. Itu sangat penting, bahkan dari perspektif teori pendidikan modern. Keberhasilan proses pendidikan ditunjukkan oleh jenis interaksi ini. Menurut survei yang dilakukan tentang digitalisasi pendidikan, pendidikan dianggap sebagai salah satu kebutuhan masyarakat. Orang-orang di Negara Indonesia ini harus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan dan mengembangkan digitalisasi. Dalam sistem pendidikan Islam tradisional, guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran (Fitri et al., 2023) (Supriadi et al., 2022). Ia adalah

sumber utama pengetahuan di kelas (takdim-nya), jika tidak satu-satunya. Namun, hal ini tidak lagi relevan dalam pendidikan Islam kontemporer. Peran guru saat ini telah berubah menjadi membantu siswa. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (guru berpusat), tetapi lebih berpusat pada siswa (siswa berpusat). Selain paradigma atau masalah yang disebutkan di atas, pendidikan Islam menghadapi masalah tambahan yang tidak tunggal dan parsial. Ada banyak masalah atau masalah yang terus membelit yang saling terkait. Misalnya, metode pembelajaran yang kuno, kurangnya kemajuan teknologi, dan kualitas sumber daya manusia pendidik yang rendah (Iswantir, 2017).

Dalam pendidikan era revolusi industri 4.0, strategi adaptasi dan inovasi kurikulum diperlukan untuk membantu siswa menghadapi tantangan zaman dan mendorong kreativitas di berbagai bidang kehidupan (Zakir et al., 2022). Peningkatan ini menghasilkan batasan yang semakin menyatu antara manusia, mesin, dan sumber daya lainnya. Jadi, berbagai aspek kehidupan dipengaruhi oleh teknologi informasi dan komunikasi, dan generasi yang diharapkan inovatif, kompetitif, dan kreatif diharapkan (Metsa Fajrianti Kusumah Suwandi, 2022).

Menurut penelitian sebelumnya yaitu "Pentingnya Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0", penelitian pada tahun 2022 oleh Icha Fara Diba dan Abdul Muhid, pendidik, peserta didik, dan bahkan orang tua perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi, informasi, dan komunikasi. Para pendidik harus terus berubah, menciptakan cara baru untuk mengajar, dan menyesuaikan diri dengan masyarakat. Kurikulum lebih spesifik, yaitu kurikulum pendidikan Islam, harus selalu disesuaikan. Inovasi-inovasi ini dapat meningkatkan kemampuan siswa melalui program kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan. agar siswa dapat mengikuti dan menjawab tantangan globalisasi industri 4.0 (Icha Fara Diba, 2022).

Paradigma pembelajaran akan diubah pada tahun 2024, saat puncaknya era digital. Selama Revolusi Industri 4.0, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi memungkinkan manusia untuk membangun peradaban baru (Sukana, 2024). Semuanya juga kian terhubung, terbuka, dan bergantung satu sama lain. Batasan tersebut tidak menghalangi pengguna digital untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi data secara terbuka, meskipun tetap memiliki wilayah dan garis geografis yang jelas. Jadi, pendidikan Islam dapat memanfaatkan semua sumber dayanya dengan benar dengan merancang dan menerapkannya dengan benar (Anida Anida, muhammad Ar Waled, Muhammad Ramadhan Ramadhan, 2023). Dengan kata lain, menjadi tantangan bagi pendidikan Islam untuk menghasilkan siswa yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sifat yang unggul. Pendidikan Islam dalam arti yang luas adalah upaya untuk menjaga dan meningkatkan fitrah manusia dan sumber dayanya sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka menjadi hamba Allah yang sebenarnya dan mampu berfungsi sebagai khalifah Allah. (Amirudin, 2019).

## **METODE**

Penelitian ini melibatkan penelitian kepustakaan atau *library research* (Akhyar & Samad, 2024; Febriani et al., 2023). Metode ini menekankan penggunaan data dari kepustakaan yang dipilih. Ini juga memperhatikan bahwa data tersebut harus terkait dengan subjek penelitian dan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian adalah analisis konten, yang berarti memeriksa sumber informasi seperti buku-buku, jurnal, dan dokumen lainnya yang dikumpulkan dan digunakan sebagai sumber data untuk masalah yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan masalah pendidikan di era 4.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Revolusi Industri 4.0**

Menurut Yahya, istilah industri 4.0 berasal dari proyek pemerintah Jerman untuk mendorong komputersasi manufaktur. Revolusi digital dan era disrupsi adalah istilah lain untuk revolusi industri ini. Kasali mengatakan bahwa asal kata "disrupsi" berasal dari kata "inovasi", jadi "disrupsi" dapat diartikan sebagai perubahan inovasi yang mendasar atau fundamental. Pada era disrupsi ini, masyarakat mengalami perubahan besar dalam hal teknologi dan setiap aspek kehidupan masyarakat (Sabaruddin, 2022).

Revolusi industri 4.0 dimulai pada akhir abad ke-18 (revolusi industri 1.0), ditandai dengan penemuan alat tenun mekanis pertama pada 1784, fasilitas produksi mekanis menggunakan tenaga air dan uap, peralatan kerja yang awalnya bergantung pada tenaga manusia dan hewan akhirnya digantikan oleh mesin, dan banyak orang menganggur. Namun, produksi dianggap berlipat ganda pada awal abad ke-20 (revolusi industri 2.0) ketika tenaga uap digantikan oleh listrik daur ulang.

Pada awal tahun 1970, Revolusi Industri 3.0 dimulai dengan penggunaan elektronik dan teknologi informasi untuk otomatisasi produksi. Pengontrol logika terprogram muncul sebagai bagian dari sistem otomatisasi berbasis komputer, yang memungkinkan mesin industri tidak lagi hanya dikendalikan oleh beberapa operator. Akibatnya, biaya produksi turun. Selain itu, revolusi industri 4.0 pertama kali diperkenalkan pada tahun 2011 oleh sekelompok ahli dari berbagai industri dari Jerman di Hannover Trade Fair. Pemerintah Jerman sangat menyukai ide ini, dan pada tahun 2015 Angela Merkel memperkenalkan revolusi industri 4.0 di World Economic Forum (WEF). Banyak inovasi baru muncul selama periode ini, seperti Internet of Things (IoT), big data, percetakan 3D, kecerdasan buatan (AI), dan nanoteknologi. Dalam bukunya yang berjudul *The Fourth Industrial Revolution*, Klaus Schwab menjelaskan bagaimana revolusi industri keempat ini berbeda dari tiga revolusi industri sebelumnya, terutama dalam hal kemajuan teknologi. Fokus utama dari "Perang Keempat Industri" (*The Fourth Industrial Revolution*) adalah kemajuan dalam komunikasi dan keterhubungan teknologi. Kemajuan teknologi dapat mempercepat transformasi pendidikan. Dengan menggunakan jaringan internet, setiap orang dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Platform pendidikan yang jauh lebih inovatif dan efektif akan muncul jika orientasi pendidikan adalah untuk mentransfer pengetahuan, atau transfer pengetahuan. Platform-platform ini dibimbing oleh guru yang berkualitas tinggi.

Dalam industri 4.0, cyber-physical systems (CPS) adalah integrasi fisik sistem, komputasi, dan jaringan atau komunikasi. Society 5.0 adalah pengembangan CPS menjadi cyber-physical-human systems. Dalam hal ini, manusia tidak hanya dianggap sebagai elemen yang tidak bergerak, tetapi juga sebagai subjek yang aktif yang bekerja sama dengan sistem fisik untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, interaksi antara manusia dan mesin (sistem fisik) masih diperlukan (Amalia, 2022)

Hasil dari revolusi industri 4.0 adalah munculnya fenomena *disruptive innovation*. Fenomena ini telah berdampak pada semua aspek kehidupan, termasuk industri, ekonomi, pendidikan, politik, dan sebagainya. Selain itu, fenomena ini telah berhasil mengubah gaya hidup (*life style*) dan pola pikir (*mindset*) masyarakat di seluruh dunia (Al-Fikri Hergiansa et al., 2020). *Disruptive innovation* secara sederhana dapat dimaknai sebagai fenomena terganggunya para pelaku industri lama (*incumbent*) oleh para pelaku industri baru akibat kemudahan teknologi informasi (Amirudin, 2019).

Menurut analisis penulis, dari diskusi di atas, era digital atau revolusi industri 4.0 adalah transformasi paradigma yang signifikan dalam cara kita hidup, bekerja, dan berkomunikasi. Meskipun ini membawa peluang besar dalam hal efisiensi, inovasi, dan konektivitas global, juga membawa tantangan baru seperti ketidaksetaraan digital dan masalah privasi dan keamanan data. Bagaimana kita mengelola transformasi ini secara bijak untuk memaksimalkan manfaatnya sambil mengurangi risikonya adalah yang paling penting.

### **Strategi Adaptasi Pendidikan Islam di era digital 4.0**

Perkembangan dunia digital telah mengubah cara masyarakat berperilaku. Dunia pendidikan harus mempertimbangkan digitalisasi kehidupan yang akan datang yang akan semakin berkembang dengan cepat untuk memberi anak-anak keterampilan yang diperlukan untuk menghadapinya (Lukman Hakim, 2021). Dunia pendidikan memiliki kemampuan untuk memprediksi dan menyiapkan apa yang perlu dimiliki siswa untuk hidup di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pesat di bidang IT dan komunikasi (Ilmi, 2023). Dengan memulai sistem pendidikan atau pembelajaran di era digital, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ini (Akhyar et al., 2023).

perkembangan teknologi transmisi seperti jaringan komputer, internet, dan penyiaran digital. Penumbuhan pesat ponsel 3G dan 4G pada tahun 2000 juga memainkan peran penting dalam revolusi digital karena memungkinkan komunikasi, hiburan di mana-mana, dan koneksi internet. Kegiatan

pembelajaran yang menyenangkan, atau edutainment, tidak selalu menjamin bahwa siswa dapat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa, tidak peduli seberapa baik seorang guru merancang dan mendesain program pembelajaran, mereka mungkin tidak dapat mencapai kompetensi yang diharapkan jika tidak didukung oleh pemilihan dan penggunaan metode yang tepat. Dengan demikian, mengingat peran yang dimainkan oleh masyarakat digital di era Revolusi Industri 4.0, akan sulit untuk membangun pendidikan yang berfokus pada teknologi informasi yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di Revolusi Industri 4.0 (Zubairi, 2022).

Tidak peduli seberapa baik sistem pendidikan atau kurikulumnya, jika kompetensi pendidik tidak dikembangkan, kurikulum tidak akan efektif (Setyowati et al., 2023). Pengembangan kompetensi pendidik harus sejalan dengan dinamika perkembangan industri 4.0. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik di era industri 4.0 termasuk kemampuan untuk memasarkan teknologi, yaitu *pertama*, kemampuan untuk memahami dan menguasai teknologi serta mampu memotivasi siswa untuk menjadi wirausahawan (berwirausaha) karena kemajuan teknologi dan berinovasi (Aziz, 2022). *Kedua*, Kemampuan dalam globalisasi adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai budaya di seluruh dunia tanpa kehilangan nilai budaya utama dan memecahkan masalah nasional. *Ketiga*, kemampuan dalam pendidikan adalah kemampuan guru untuk memberikan pembelajaran berbasis *internet of things* sebagai keterampilan dasar yang diperlukan di era industri 4.0. *Keempat*, kemampuan untuk strategi masa depan adalah kemampuan untuk melihat, menganalisis, menilai, dan memprediksi peluang di masa depan sehingga dapat menentukan strateginya dengan mengikuti penelitian, kuliah bersama, sumber daya bersama, dan sebagainya. *Kelima*, kemampuan counselor, yaitu kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan masalah pelajaran dan psikologi anak yang depresi dan stres sebagai akibat dari keadaan yang sulit dan semakin kompleks (Ul haq & Hamami, 2020). Posisi guru sebagai pendidik bangsa, terutama guru pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam menentukan arus kemajuan zaman yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam (Hj. Ike Kurniati, S, 2008).

Ada banyak solusi untuk masalah pembelajaran pendidikan Islam. Mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, membangun infrastruktur berbasis teknologi digital, dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi adalah beberapa contoh langkah-langkah strategis yang diperlukan menurut Nuryadin untuk mengatasi masalah pembelajaran (Ul haq & Hamami, 2020). Selain itu juga terdapat langkah yang harus diambil dalam menghadapi era industri 4.0 khususnya di era digital, yaitu :

*Pertama*, dalam menghadapi era digital, guru agama Islam harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hidayat et al., 2021). Peningkatan kualitas pendidikan Islam, baik untuk kelembagaan maupun aspek lainnya, akan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Diharapkan bahwa sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keahlian, dan profesional yang cukup akan dapat mengembangkan pendidikan Islam secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Kompetensi teknis dan nonteknis sangat berhubungan dengan kualitas sumber daya manusia yang dimaksud. Untuk mencapai kemampuan daya saing negara di era global, kompetensi teknis meliputi kemampuan, keahlian, dan profesionalitas. Untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menerima dan memahami pelajaran, guru diharapkan dapat mengembangkan dan mengubah materi pelajaran (Budiartha et al., 2022).

*Kedua*, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai respons terhadap globalisasi, pembangunan infrastruktur digital menjadi sangat penting. Utamanya adalah sistem digital. Administrasi manajemen, pembelajaran, dll. dapat digunakan untuk sebagian besar aktivitas pendidikan. Jadi, jawaban dari tuntutan tersebut adalah ketersediaan infrastruktur yang mendukung. Sangat penting bagi guru Islam untuk memiliki infrastruktur teknologi digital yang tersedia untuk memudahkan proses pembelajaran di kelas. Tidak adanya atau kurangnya infrastruktur seringkali menjadi penghalang bagi aktivitas pendidikan, pembelajaran, dan administrasi. Untuk meningkatkan diskusi tentang pendidikan Islam di masa depan, inilah yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, strategi dan rencana pembiayaan yang kompetitif diperlukan. Dalam hal ini, pemerintah dan kalangan swasta

dapat bekerja sama untuk menyediakan pembiayaan untuk memenuhi ketersediaan infrastruktur yang disebutkan di atas.

*Ketiga*, penggunaan alat pembelajaran digital. Internet saat ini sangat populer dan telah menjadi gaya hidup dan kebutuhan masyarakat. Media digital, atau internet, sangat penting untuk pendidikan. Tidak mungkin untuk mendidik generasi era industri 4.0 hanya dengan media konvensional. Agar hasilnya optimal, media konvensional dan digital harus digabungkan. Seorang pendidik harus mampu memanfaatkan media digital dengan baik untuk mendukung keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Karena pemanfaatan media yang mendukung dan sesuai dengan konteks pembelajaran juga merupakan bagian dari keberhasilan pendidikan dan pembelajaran dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini, penting untuk diingat bahwa generasi manusia di era digital saat ini terbagi menjadi dua kelompok: digital native (yang sedari lahir telah berada dalam era hadirnya internet) dan digital immigrant (yang sejak lahir tidak memiliki internet, tetapi kemudian muncul dan berkembang menjadi aktif di dalamnya). Seorang guru harus memahami realitas generasi digital saat ini, yang tidak terlepas dari genggamannya (alat) dan perangkat komputer (personal computer) dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah ini, seorang pendidik harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya dan memberi mereka panduan untuk memanfaatkan produk digital secara positif. Mereka juga harus diarahkan pada metode yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Internet dapat digunakan sebagai media alternatif untuk memberikan materi pendidikan (sekolah atau kuliah) secara online, sehingga siapa pun yang membutuhkannya dapat mengakses materi pendidikan, baik kelas dominan maupun kelas populer. Hal ini sangat bermanfaat bagi mereka yang menghadapi kendala waktu dan ruang.

*Keempat*, menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatoris. Dunia pendidikan Islam mengalami perubahan besar sebagai akibat dari era digital. Dengan adanya perangkat digital, aktivitas pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien. Diharapkan juga terbentuknya suatu komunitas yang mampu memanfaatkan teknologi atau media digital untuk meningkatkan pembelajaran dan memungkinkan semua potensi dan partisipasi siswa. Pembelajaran berbasis online (e-learning) atau pembelajaran elektronik dapat meningkatkan pengalaman belajar di kelas saat ini. Menurut para ilmuwan, pendidikan di masa mendatang akan lebih terbuka, dua arah, beragam, multidisipliner, dan berfokus pada produktivitas kerja saat ini dan kompetitif. Dengan demikian, penerapan pendekatan pembelajaran yang partisipatoris atau berfokus pada keragaman dan keunikan siswa semakin menemukan momentum dan konteksnya. Tidak diragukan lagi, pendekatan dan pendekatan pembelajaran yang digunakan di dunia pendidikan saat ini berbeda dengan pendekatan yang digunakan di masa lalu, yang biasanya bersifat monoton, satu arah, tidak terlibat, dan kurang mendorong penggunaan media pendukung, terutama media digital. Di sinilah penerapan dan pembiasaan strategi yang dapat memaksimalkan potensi siswa sangat penting. Dengan demikian, metode partisipatoris menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan partisipasi siswa di era global saat ini. Diskusi, tanya jawab, demonstrasi, ceramah interaktif, panggilan video, teleconference, dan metode pembelajaran digital lainnya adalah contoh metode partisipatoris. Jika digunakan bersamaan dengan penggunaan media digital, penerapan teknik ini akan menjadi lebih efektif (Amirudin, 2019).

*Kelima*, materi pendidikan Islam. Tiga nilai Al-Qur'an (ilahiiah, insaniah, dan kauniah) membentuk dasar materi pembelajaran G-MK. Nilai-nilai ini disesuaikan dengan kurikulum nasional, serta sains dan teknologi digital. Dengan mempertimbangkan aspek capaian pembelajaran dan perkembangan psikologi siswa, ketiga sumber pengembangan kurikulum ini digunakan secara bersamaan (Fuad, 2023).

Pendidikan karakter juga diperlukan selama revolusi industri 4.0 untuk mempersiapkan generasi milenial untuk menghadapi tantangan globalisasi. Pemerintah telah memberikan lebih banyak perhatian pada pendidikan untuk menjadi lebih terencana dan efektif sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan dan dirasakan untuk kepentingan negara. Program pendidikan karakter yang terstruktur dan terpola adalah cara terbaik untuk mempersiapkan generasi milenial untuk revolusi industri 4.0. Program ini telah dilaksanakan di banyak negara maju dan telah menghasilkan sumber daya manusia

yang berkualitas tinggi, yang memungkinkan banyak ide inovatif dan kreatif. Ini dilakukan untuk membuat generasi milenial siap untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 (Hakim, 2021).

Dari analisa penulis secara ringkas berdasarkan pada pembahasan di atas bahwa untuk beradaptasi dengan era revolusi industri 4.0 di bidang pendidikan, strategi yang efektif meliputi integrasi teknologi dengan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran, seperti penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi edukasi, dan alat-alat digital lainnya. Penerapan kurikulum yang fleksibel yaitu dengan mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pasar kerja, termasuk pemahaman tentang kecerdasan buatan, analisis data, dan keterampilan digital lainnya. Pengembangan keterampilan, dilakukan dengan fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, kerjasama, komunikasi, dan pemikiran kritis. Kemitraan Industri, dilakukan dengan berkolaborasi dengan industri untuk memastikan bahwa kurikulum dan pengalaman belajar mencerminkan kebutuhan pasar kerja serta menyediakan kesempatan magang dan pembelajaran praktis. Dan inklusi digital dengan memastikan akses yang adil dan merata terhadap teknologi pendidikan, termasuk pelatihan untuk guru dan siswa dari latar belakang yang beragam. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, maka pendidikan dapat lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh era revolusi industri 4.0.

### **Inovasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0**

Secara sederhana, "inovasi" dapat didefinisikan sebagai "perbaruan". Inovasi adalah proses membuat atau memperbaiki sistem atau prosedur secara signifikan. (Ambarwati et al., 2021) Inovasi juga bisa berarti pergantian metode lama dengan metode baru. Inovasi pembelajaran adalah perubahan dalam pembelajaran yang didasarkan pada upaya sadar, terencana, dan berpola untuk mengarahkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman (Mahulette Et Al., 2022). Gagasan baru yang dihasilkan dari pemikiran kembali harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh metode tradisional dalam inovasi pembelajaran (Harimawan et al., 2024). Dalam pendapatnya, Klucknikov menyatakan bahwa ada perbedaan antara pembaruan, perubahan, dan inovasi. Inovasi adalah peningkatan yang sebagian atau praktis. Inovasi dapat dipahami sebagai pembaruan baik ide, gagasan, barang, atau tindakan untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih baik. Sebaliknya, perubahan adalah sesuatu yang mempunyai arti yang sangat luas, tidak selalu berarti peningkatan juga berarti kemunduran.

Meskipun keduanya merupakan perubahan sosial, modernisasi dan inovasi berbeda. Modernisasi adalah proses perubahan dari hal yang sebelumnya tidak maju menjadi lebih maju, sedangkan inovasi adalah suatu hal baru untuk individu atau kelompok. Semua orang tahu bahwa inovasi dan modernisasi muncul tidak terlepas dari perkembangan zaman. Sistem adalah kumpulan dari komponen atau unsur yang saling terkait secara teratur sehingga membentuk satu kesatuan utuh. Oleh karena itu, inovasi sangat terkait dengan sistem. Sistem pendidikan terdiri dari banyak elemen, termasuk siswa, materi, tujuan, lingkungan, sumber belajar, metode, alat, dan media, dan proses pembelajaran. Komponen-komponen ini memungkinkan inovasi atau pembaruan. Sebagai contoh, Anda dapat mengubah cara seseorang belajar dengan menggunakan Google Classroom sebagai pengganti metode pembelajaran konvensional.

Dalam era 4.0, manusia sangat bergantung pada teknologi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengubah sistem pendidikan Islam saat ini sehingga teknologi menjadi bagian integral dari pendidikan (Zalmi et al., 2022). Kurikulum 2013, yang menggunakan teknologi sebagai media di setiap mata pelajaran, pada dasarnya telah memulai proses ini. Dengan kata lain, teknologi telah menjadi bagian dari semua bidang dan bukan lagi subjek yang berbeda. Jika itu dapat dilakukan dengan baik, itu akan sangat baik. Keterkaitan dan kesinambungan antara komponen sistem pendidikan Islam akan memungkinkan pencapaian yang optimal. Ini adalah beberapa bagian dari sistem pendidikan Islam.

*Islamic Source*, yaitu sumber utama ajaran Islam dan pedoman utama bagi umat Islam, Al-Qur'an dan Hadis, menjamin bahwa pelaksanaan sistem pendidikan Islam harus sesuai dengan ketentuan yang telah ada (sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis). Jika hal ini tidak berlaku, maka harus ada evaluasi dan

solusi untuk memastikan bahwa pengembangan sistem pendidikan Islam tidak bertentangan dengan apa yang telah ditetapkan secara mutlak.

*Human Needs*, yaitu kebutuhan manusia tidak pernah berhenti. Orang membutuhkan berbagai macam solusi untuk menyelesaikan masalah untuk memenuhi kebutuhannya sekarang, nanti, dan di masa depan. Instrumen ini mencakup kebutuhan dasar manusia, keahlian, dan keterampilan. Pada bidang ini, sistem pendidikan Islam kontemporer harus dapat memenuhi kebutuhan manusia zaman sekarang. (Farida, 2019).

*Technology*, yaitu Teknologi telah membuat kehidupan manusia lebih sederhana, lebih mudah diakses, lebih efisien, dan lebih efisien. Agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sistem pendidikan Islam kontemporer juga harus terintegrasi dengan teknologi. Contoh implementasi model pembelajaran e-learning di institusi pendidikan.

Dengan mempertimbangkan ketiga elemen tersebut, jelas bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, inovasi dalam sistem pendidikan Islam sangat diperlukan di Era 4.0 (Zubairi, 2022). Kurikulum pada dasarnya selalu berubah karena kebutuhan dan perkembangan masyarakat di berbagai bidang, termasuk budaya, sosial, ekonomi, politik, dan logika global. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dilakukan. Pengembangan kurikulum didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan pengaturan dan rencana tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang akan digunakan untuk mengarahkan pembelajaran untuk berkembang dan memenuhi kebutuhan. Seperti yang disebutkan sebelumnya, kebutuhan manusia berubah seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan, sehingga pendidikan harus menyediakan alat yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam bukunya "Prinsip Pendidikan Sekunder", Alexander Inglis mengatakan bahwa tugas kurikulum adalah menyesuaikan dan mempersiapkan. Penyesuaian adalah kemampuan untuk beradaptasi dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat melalui pendidikan. Para pengembang kurikulum juga memperhatikan bahwa persiapan memungkinkan siswa untuk melanjutkan pendidikannya atau menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja. Menurut Dakir, pengembangan kurikulum adalah proses menuntun kurikulum yang relevan ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan karena adanya pengaruh positif dari dalam atau dari luar, dengan harapan siswa dapat menghadapi perubahan (masa depan) dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dapat didefinisikan sebagai proses penyesuaian kegiatan pendidikan yang diberikan kepada siswa dengan mempertimbangkan kebutuhan, perubahan, dan perkembangan yang berubah-ubah di masyarakat.

Dalam melakukan pengembangan kurikulum perlu memperhatikan beberapa hal sebagai langkah pengembangan hal ini disampaikan Ralph Tyler yaitu pengembangan kurikulum dalam perosesnya dapat menjawab *pertama*, tujuan pendidikan mana yang mau dihasilkan oleh satuan pendidikan?, *kedua* pengalaman pembelajaran yang bagaimana mau diberikan kepada terdidik yang sekiranya dapat mencapai tujuannya?, *ketiga* seperti apa pengalaman belajar yang diorganisir secara efektif?, dan *kempat* bagaimana menentukan tujuan tersebut tercapai?. Hal yang sama diungkapkan oleh Sukmadinata yaitu dalam langkah pengembangan kurikulum memperhatikan "*instructional*" *objective, selection of learning experiences, organization of learning experiences, and evaluating*".

Adapun beberapa komponen yang termuat dalam kurikulum jika dijabarkan dengan melihat ketentuan yang telah dikemukakan yaitu sebagai berikut: *Pertama*, tujuan adalah sebuah patokan yang jelas tentang apa yang direncanakan, diusahakan, dan dijalankan. Menurut David Pratt memberikan pendapat tentang tujuan yaitu "*six main criteria's may be applied to curriculum aim. Aim should: 1) specify an intention, 2) identify a significant intended change in the learner, 3) be concise, 4) be exact, 5) be complete, 6) be acceptable*". Kurikulum harus jelas dengan tujuan yang akan mengubah siswa, ringkas dan jelas, tepat sasaran, menyeluruh, dan dapat diterima.

Kurikulum adalah sistem pengaturan dan perencanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membuat siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak, berilmu, mandiri, cakap, kreatif, sehat secara

fisik dan mental, dan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ini didasarkan pada filosofi Pancasila. Tujuan Instiusional dari kurikulum, yaitu tujuan yang dicapai di semua jenjang pendidikan, seperti SD/MI, SMP/MT, SMA/MA, dan Perguruan Tinggi, sedangkan tujuan kurikuler adalah tujuan yang diharapkan siswa capai setelah menyelesaikan setiap mata pelajaran dan tujuan instruksional adalah tujuan yang diharapkan siswa capai saat mempelajari pembahasan tertentu dalam mata pelajaran..

Isi atau materi adalah bahan yang digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dan dapat menunjang ketercapaian tujuan pendidikan. Maka dalam menyusun dan merancang materi yang akan menjadi bahan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut: proporsi, materi yang digunakan dalam pembelajaran tidak berlebihan dan tidak kekuarangan. Relevan, materi yang diajarkan tidak terlalu melabar sehingga jauh dari tujuan yang hendak dicapai. Isi kurikulum mengandung aspek ilmiah telah melalui proses penelitian dan dapat diterima secara keseluruhan tentang nilai kebenaran. Sistematis, isi atau materi harus runtun pembahasannya tanpa menumpang tindih kronologi keilmuannya (jika dalam materi sejarah maka dipelajari dari urutan waktu kejadiannya). Dan materi dapat menunjang ketercapaian tujuan pendidikan. Isi atau materi pengajaran bukan sekedar informasi atau sekumpulan pengetahuan, namun juga harus terdiri dari satu kesatuan pengetahuan yang utuh dan teruji untuk diajarkan serta disesuaikan dengan siswa dan lingkungannya.

Strategi pelaksanaan kurikulum merupakan rencana agar bagaimana implemantasi dari kurikulum, baik kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, metode yang digunakan untuk mengajar, perangkat pembelajaran yang disiapkan, dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajar sehingga dapat tercapainya tujuan yang di inginkan (Astuti et al., 2019). Kemudian, evaluasi merupakan suatu kegiatan pengontrolan, penjaminan, dan pemastian mutu kurikulum berdasar pada pertimbangan serta kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebagai pertanggung jawaban pengembang kurikulum guna menentukan keefektifan kurikulum. Melalui kegiatan evaluasi dapat diketahui sejauh mana proses yang telah direncanakan dan dilaksanakan tersbut sudah sesuai dengan tujuan perencanaan atau tidak serta akan menjadi bahan kajian terhadap faktor-faktor apa saja yang menentukan keberhasilan dan penghambatnya.

Pengembangan kurikulum dilakukan dalam upaya menemukan formulasi yang terbaik dalam mengatur dan menetapkan serangkaian rencana mengenai tujuan, materi dan bahan pelajaran yang akan menjadi panduan dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan tertentu. Jika melihat undang-undang pendidikan no 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pada bab X dijelaskan bahwa dalam pengembangan kurikulum harus merujuk pada standar nasional pendidikan agar terwujud tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional jika mengacu pada undang-undang pendidikan no 20 tahun 2003 pada bab II pasal 3 menjelaskan bawa tujuan pendidikan nasioanal yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berahlak, berilmu, mandiri, cakap, kreatif, sehat jasmani dan rohani serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam, di era 4.0 sangat penting agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berpikir dan bersikap moderat, inklusif, berbudaya, religius serta memiliki kemampuan hidup sebgai pribadi yang beriman, bertaqwa, berahlak mulia, kreatif, produktif, inovatif, dan kolaboratif serta dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan persoalan kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara, dan peradaban dunia. Berdasarkan dari pendapat Widodo Winarso bahwa kurikulum bukan sebatas mata pelajaran saja, namun berkaitan juga dengan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, sperti bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, atau dengan kata lain sarana pra sarana yang menunjang pembelajaran untuk perkembangan siswa. Lebih lanjut lagi dijelaskan tentang kurikulum dengan mengutip pendapat Romine dkk "*curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experience which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not*". Kegiatan kurikulum juga menaungi segala aktivitas dalam dan diluar kelas, jadi pembelajaran tidak memisahkan kegiatan intra dan ekstra karena jika dapat memberikan pengalaman belajar adalah hakikatnya kurikulum.

Tuntutan pembelajaran di revolusi industri 4.0, maka sistem pembelajaran di pendidikan Islam harus memupuk 4 standar yang menyertainya; pertama, penyesuaian kemampuan penalaran atau berpikir kritis yang menentukan yang dapat diterapkan melalui pendekatan saintek. Kedua, melatih imajinasi, sehingga pembelajaran dapat menciptakan item-item tertentu. Ketiga, korespondensi dapat dicapai melalui pembelajaran pengungkapan, kemampuan bahasa, dan dominasi TI. Keempat, kerjasama dilakukan melalui kerja bersama. Untuk membentuk kemampuan penalaran yang menentukan, seorang pendidik dapat menghadirkan model pembelajaran sebagai subjek percakapan yang relevan dengan materi yang akan dipertimbangkan sesuai tujuan pembelajaran. Keterbukaan peserta didik kesempatan untuk menawarkan sudut pandang mereka sesuai dengan perspektif mereka sendiri.

Untuk mempelajari lebih lanjut kemampuan menalar siswa, memberikan kesempatan dalam berpendapat sehingga setiap siswa dapat melindungi mengungkapkan ide melalui pendapat mereka sendiri. Siswa diberi kesempatan dalam berpendapat melalui korespondensi yang baik melalui klarifikasi berbasis metode ilmiah. Selain menyampaikan argumen, siswa diberi kesempatan terbuka kepada siswa lain untuk menunjukkan rasa empati dengan *role playing*, terutama menjelaskan manfaat yang bisa dirasakan dengan asumsi mereka melakukan apa yang dikatakan. Pemanfaatan kemampuan revolusi industri 4.0 dalam penguasaan merupakan tantangan bagi guru. Selain kemampuan, pentingnya menerapkan dan bekerja sama dengan model, perangkat, media, metodologi, dan teknik masa kini serta mempermudah guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media dan alat pembelajaran yang digunakan juga sudah kekinian, apalagi di zaman kemajuan manusia sekarang ini, semuanya serba online atau digital. Penentuan, model, prosedur, dan teknik dalam pembelajaran juga penting untuk disesuaikan dengan iklim dan karakteristik siswa (Zidan, 2019). Media sebagai alat untuk meneruskan gambar atau materi yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik agar mudah membantu memberikan pemahaman intelektual siswa. Oleh karena itu, pendidik harus bisa mengkombinasikan antara metode, media dan model pembelajaran dengan tepat agar pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik mampu diserap lebih maksimal. Kombinasi Model pembelajaran dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri dengan menggunakan pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk lingkungan belajar yang kolaboratif. Siswa memiliki kesempatan dan aktivitas belajar yang variatif tidak monoton. Bisa disesuaikan dengan gaya belajar siswa itu sendiri dan dapat dikaitkan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media untuk mencari sumber pengetahuan. Pembelajaran berbasis proyek atau masalah, mengkaitkan siswa dengan masalah yang dihadapi dan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Keterhubungan antar kurikulum atau kurikulum terintegrasi memungkinkan siswa menghubungkan antar materi dan mampu memahami literasi digital yaitu kemampuan dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi serta mengimplementasikan informasi yang didapatkan melalui media digital. Tujuannya adalah peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuan yang lebih luas dengan memiliki dasar pemahaman dalam materi tersebut. Sehingga literasi peserta didik semakin menambah wawasan. Pembelajaran yang didapatkan dapat lebih bermakna dan teridentifikasi manfaat mempelajari sesuatu (Fara Diba & Muhid, 2022).

Dari analisa penulis, inovasi kurikulum dalam era digital 4.0 ini mencakup beberapa aspek, yaitu : pengintegrasian teknologi seperti penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi edukasi, simulasi virtual, dan perangkat lunak khusus untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Keterampilan digital seperti literasi digital, pemrograman komputer, analisis data, dan kecerdasan buatan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin digital. Pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks nyata, merancang solusi untuk masalah dunia nyata, dan bekerja dalam tim. Kurikulum adaptif yang dirancang untuk menjadi adaptif, menyesuaikan jalur pembelajaran dan materi yang disampaikan berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan individual siswa dengan

bantuan teknologi. Dengan mengadopsi inovasi-inovasi ini, menurut penulis, kurikulum dapat lebih relevan, menarik, dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk sukses dalam era digital 4.0.

#### **Pemanfaatan Teknologi dalam Bidang Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0**

Teknologi dan informasi sangat berperan penting dalam pembelajaran era revolusi industri 4.0. Siswa tidak hanya menggunakan teknologi dan informasi sebagai alat komunikasi saja, namun pemanfaatan teknologi dan informasi digunakan sebagai fasilitas dan media dalam proses pembelajaran. Pada saat penerapan teknologi dan informasi dalam pembelajaran banyak siswa yang belum paham dengan pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Siswa wajib mempelajari berbagai pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran yang dapat mempermudah proses pembelajaran secara daring (online). Pada awalnya mereka mempelajari penggunaan teknologi dan informasi secara otodidak (mandiri) kemudian jika merasas kesulitan maka mereka saling bertanya satu dengan yang lainnya.

Pemanfaatan teknologi dan informasi sudah menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan. Banyak siswa yang sudah keretgantungan dengan teknologi dan informasi. Dalam sehari mereka dapat menggunakan waktu hingga 8 jam sehari dalam menggunakan teknologi dan informasi. Pemanfaatan teknologi dan informasi yang sering dilakukan adalah bersosial media dengan teman, pembelajaran daring dan pencarian berbagai referensi dalam belajar. Kegiatan lain yang dilakukan oleh adalah untuk hiburan atau bermain game. Biasanya hal yang dilakukan adalah bersosial media atau bermain game untuk menghibur diri setelah mereka menyelesaikan tugas. Media atau alat yang digunakan dalam mengakses teknologi informasi yang paling sering digunakan adalah *smartphone* dan laptop.

Kendala yang banyak dihadapi oleh siswa dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran adalah keterbatasan signal internet di daerah. Dalam pembelajaran online siswa harus dapat menyesuaikan kebutuhan signal yang harus diantisipasi pada saat pembelajaran. Kendala selanjutnya adalah pemanfaatan teknologi dan informasi tentu memerlukan gadget atau media dalam penggunaannya. Siswa biasanya menggunakan handphone dan laptop dalam memanfaatkan teknologi dan informasi. Kendala dengan gadget adalah kapasitas handphone yang berbeda-beda dalam ruang penyimpanan file. Ketika pembelajaran tatap muka secara langsung mempunyai dampak yang buruk maka pembelajaran daring menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang meminimalkan resiko. Pembelajaran online dapat memanfaatkan berbagai aplikasi dan media pembelajaran yang dapat memudahkan proses pembelajaran.

Sejauh ini, pembelajaran secara online memiliki dampak positif dalam pembelajaran. Siswa dapat belajar secara mandiri dan dapat menambah wawasan pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan informasi. Siswa dapat mencari berbagai sumber referensi perkuliahan yang *up date* sesuai dengan perkembangan terbaru. Siswa juga dapat menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dan informasi dapat terus dilakukan untuk menambah wawasan pengetahuan siswa.

Pada era revolusi industri 4.0 semua kegiatan berbasis sistem digital. Jadi semua kegiatan pasti memanfaatkan teknologi dan informasi agar efektif dan efisien. Dalam pembelajaran siswa juga sudah ketergantungan dengan teknologi dan informasi. Hal ini terlihat dari sedikitnya referensi buku cetak dalam perkuliahan. Mereka memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran, e book hingga google dalam mencari berbagai sumber referensi pembelajaran. Selain lebih efektif dan efisien dalam pencarian berbagai sumber referensi, penggunaan teknologi dan informasi juga dapat menghemat biaya.

Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam pembelajaran dinilai lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam menggunakan teknologi dan informasi pembelajaran. Hal ini terlihat dari berbagai aplikasi online tentang pembelajaran dapat dipelajari dan dilakukan dalam pembelajaran secara daring. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan teknologi dan informasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik minat belajar dan membuat pembelajaran tidak membosankan. Pembelajaran menggunakan teknologi dan informasi membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena dapat menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran dan dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun (Purba & Yando, 2020).

Pendidikan Islam diharapkan mampu menggali kembali kapabilitas dalam mengenali segala potensi yang dimiliki, lalu membekalinya dengan keterampilan yang mudah dipahami sehingga mampu berinteraksi dengan era revolusi industri 4.0 dan juga bisa ikut andil dalam menggapai idealisme pada sasaran yang hendak dicapai. Pentingnya pendidikan Islam dalam ikut andil adalah sebagai bukti bahwa pendidikan ini bisa mengikuti jaman yang pesat perkembangannya serta menjadi bukti bahwa agama Islam dapat memperkuat eksistensi di era revolusi industri 4.0.

Pendidikan Islam juga dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan yang ada pada masyarakat dan mengarah ke masa depan. Peran pendidikan Islam ini dapat mencerminkan bahwa dalam kondisi apapun pendidikan Islam bisa berusaha menyesuaikan tantangan yang berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dunia. Pendidikan Islam di era distrupsi harus dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan IPTEK mengharuskan pendidik, peserta didik dan bahkan orang tua agar lebih melek teknologi, informasi dan komunikasi. Para pendidik tentu juga harus mengimbangi laju perkembangan IPTEK dengan terus berbenah diri, melakukan inovasi pembelajaran dan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu pusat dalam Pendidikan yang harus selalu memiliki inovasi adalah kurikulum lebih spesifiknya yaitu kurikulum pendidikan Islam. Dimana inovasi-inovasi tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik melalui program kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan. Sehingga peserta didik mampu mengikuti dan menjawab tantangan dalam globalisasi industri 4.0.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri karir terhadap pemilihan karir wirausaha pada kalangan mahasiswa. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa peningkatan satu nilai efikasi diri karir akan meningkatkan pemilihan karir wirausaha sebesar 0,917. Uji T menegaskan bahwa efikasi diri karir berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir wirausaha, dengan nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel. Korelasi antara efikasi diri karir dan pemilihan karir wirausaha menunjukkan hubungan yang sedang, sedangkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa 42,3% dari variasi dalam pemilihan karir wirausaha dapat dijelaskan oleh efikasi diri karir, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti.

## REFERENSI

- Akhyar, M., & Samad, D. (2024). Studi Analisis Tafsir Al-Qur'an Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 10(1), 38–57.
- Akhyar, M., Zakir, S., Gusli, R. A., & Fuad, R. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Perflexity AI dalam penulisan tugas mahasiswa pascasarjana. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 219–228.
- Al-Fikri Hergiansa, G., Santa Widuri, S., & Hadiapurwa, A. (2020). Ghany Al-Fikri Hergiansa, Shelma Santa Widuri, dan Angga Hadiapurwa-Pemanfaatan Big Data dalam Lingkup Pendidikan Pemanfaatan Big Data dalam Lingkup Pendidikan. *Inovasi Kurikulum*, 2, 109–116.
- Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume*, 1(1–6), 1–6.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 180.
- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 181–192.

- Anida Anida, muhammad Ar Waled, Muhammad Ramadhan Ramadhan, Y. A. (2023). Inovasi pembelajaran aqidah akhlak untuk menghasilkan output yang berkualitas. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 133–147.
- Astuti, Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 469–473.
- Aziz, A. (2022). Strategi Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 20–35. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.597>
- Budiarto, A., Dynawati, R., & Rahayu, D. (2022). Studi Literatur : Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional 100 Tahun Tamansiswa*, 7–11.
- Fannah, S., Asy'ari, H., & Ratnaningsih, S. (2022). Strategi Pengelolaan pendidikan islam madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah di era revolusi industri 4.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 4032–4041. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3043>
- Fara Diba, I., & Muhid, A. (2022). Pentingnya Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13(1), 44–60. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v13i1.145>
- Farida, E. dan. (2019). Inovasi Pendidikan dengan Memanfaatkan Teknologi Digital dalam Upaya Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 2, 599.
- Febriani, S., Iswantir, M., & Sari, F. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Min Kota Bukittinggi. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 200–215.
- Fitri, A., Annas, F., Efriyanti, L., & Darmawati, G. (2023). Development of Instructional Media Using'Canva'Based on Animated Videos for the Subject of Biology. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 8(1).
- Fuad, A. Z. (2023). Tantangan Dan Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Seminar Pendidikan Agama Islam Lppp Universitas Negeri Malang "Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Inovasi," September*, 1–17.
- Hakim, L. (2021). Transformasi Pendidikan Agama Islam : Strategi Dan Adaptasi Pada Era Revolusi Industri 4 . 0. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 760–766.
- Harimawan, H., Rahardjo, A. B., & Harianto, E. (2024). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 516–522. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.829>
- Hidayat, A., Hadi, S., & Marlin, S. (2021). Strategi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 215. <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.215-234>
- Hj.Ike Kurniati, S, P. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Pai Di Era Digital*.
- Ilmi, D. (2023). The Islamic Education and Management in The Era of Disruption. *GIC Proceeding*, 1, 91–98.
- Iswantir, I. (2017). Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra). *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 2(2), 165–177.
- Lukman Hakim. (2021). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Strategi Dan Adaptasi Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 760–766.

- Mahulette, A. F., Istiqlaliyah, N., & ... (2022). Pengembangan Inovasi Berbasis E-Leaening Dalam Pembelajaran Pendidikan Agan Islam Di Era Industry (4.0). *Raudhah Proud To ...*, x, 74-80.
- Metsa Fajrianti Kusumah Suwandi, M. A. (2022). Learning models innovation in industrial revolution 4.0 era. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 101-114.
- Purba, M. A., & Yando, A. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 2(3), 96-101.
- Sabaruddin, S. (2022). Pendidikan Indonesia Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 43-49. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29347>
- Setyowati, W., Jason Moscato, & Chioke Embre. (2023). Strategi Pendidikan Dasar untuk Menghadapi Tantangan Era Kurikulum Digital dengan Studi Empiris. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 2(1), 43-53. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i1.379>
- Sukana. (2024). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital: Tantangan dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3955-3965.
- Supriadi, S., Zakir, S., & Iswantir, I. (2022). Perancangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kecamatan Guguak. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 623-637.
- Ul haq, M. Z., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era 4.0. *Islamika*, 2(2), 251-275. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.791>
- Zakir, S., Maiyana, E., & Jehwae, P. (2022). Improving Student Academic Performance Through Web Base Learning. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 7(2), 173-184.
- Zalmi, F., Murhayati, S., & Zaitun. (2022). Urgensi Pemahaman Konsep Inovasi Kurikulum Serta Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 21(2), 170-180.
- Zidan, M. (2019). Inovasi Model, Strategi Atau Metode Pembelajaran Di Era 4.0 Yang Serba Digital. *Confrence of Elementary Studes*, 495-500.
- Zubairi. (2022). Sistem Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi 4.0. *International Conference and Visiting Scholars*, 1-20.